

**UPAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI BHAYANGKARA  
PEMBINA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT  
(BHABINKAMTIBMAS) POLDA METRO JAYA**

Disusun Oleh:

NAMA : NUR KURNIASIH  
NPM : 2044021010  
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA  
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr. Ap)



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
TAHUN 2023**

**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

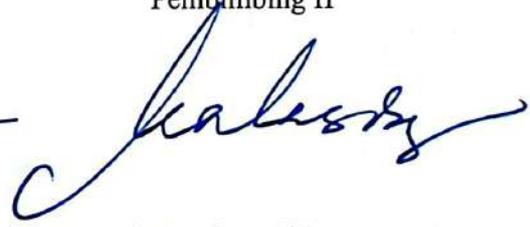
Nama : Nur Kurniasih  
NPM : 2044021010  
Jurusan : Administrasi Publik  
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur  
Judul Tesis (Bahasa Indonesia) : Upaya Pengembangan Kompetensi  
Bhayangkara Pembina Keamanan dan  
Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas)  
Polda Metro Jaya  
Judul Tesis (Bahasa Inggris) : Efforts in Developing Competencies of the  
National Police Officers as Community  
Security and Order Officers  
(Bhabinkamtibmas) of the Jakarta  
Metropolitan Regional Police

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan Pembimbing Tesis

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Neneng Sri Rahayu, M.Si

  
Dr. Mala Sondang Silitonga, MA

**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN  
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Nur Kurniasih  
NPM : 2044021010  
Jurusan : Administrasi Publik  
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur  
Judul Tesis : Upaya Pengembangan Kompetensi Bhayangkara  
Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat  
(Bhabinkamtibmas) Polda Metro Jaya

Telah mempertahankan tesis di hadapan penguji tesis Program Magister Terapan  
Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 18 Desember 2023  
Waktu : 18.30 WIB s.d. selesai

**TELAH DINYATAKAN LULUS**

**PENGUJI TESIS :**

Ketua Sidang : Dr. Ridwan Rajab, M.Si.  
Sekretaris : Dr. Drs. R.N. Afsdy Saksono, M.Sc. : .....  
Anggota : Dr. Bambang Giyanto, M.Pd. : .....  
Pembimbing 1 : Dr. Neneng Sri Rahayu, M.Si. : .....  
Pembimbing 2 : Dr. Mala Sondang Silitonga, MA. : .....



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Politeknik STIA LAN (Lembaga Administrasi Negara) Jakarta :

Nama : Nur Kurniasih  
NPM : 2044021010  
Jurusan : Administrasi Publik  
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang berjudul:

### **“Upaya Pengembangan Kompetensi Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Polda Metro Jaya”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan karya tugas akhir ini :

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan dan buku-buku serta jurnal acuan yang tertera didalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Pascasarjana di Universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara penulisan referensi semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera didalam referensi pada karya tugas akhir saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, Desember 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp features a portrait of a man in a military-style uniform and the text '3000' at the top, 'METEPA' and 'TEMPER' in the middle, and a barcode-like number '8E68AJX363586437' at the bottom.

Nur Kurniasih

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil-'aalamiin.* Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta nikmat yang sangat luas dan tak terhingga termasuk salah satunya adalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis dengan judul “Upaya Pengembangan Kompetensi Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Polda Metro Jaya” dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Terapan Manajemen Sumber Daya Aparatur pada Lembaga Administrasi Negara Politeknik STIA LAN Jakarta. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos., MA., selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta.
2. Dr. Neneng Sri Rahayu, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta ilmu pengetahuan untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis sehingga berhasil menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Mala Sondang Silitonga, MA., selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran serta ilmu pengetahuan untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis sehingga berhasil menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Dewan Penguji mulai dari sidang proposal tesis, seminar hasil dan sidang akhir tesis, atas segala saran masukan guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
5. Para dosen Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Institusi Polri yang telah memberikan dukungan beasiswa kepada penulis sehingga penulis bisa meraih Pendidikan Pascasarjana pada Politeknik STIA LAN Jakarta.
7. Dirbinmas Polda Metro Jaya Kombes Pol Badya Wijaya, S.H., M.H, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Para informan kunci, yang telah memberikan waktu dan perkenan memberikan, saran, masukan dan sumbangsih informasinya dalam tesis ini.
9. Kedua orang tua dan mertua yang selalu mendoakan dan terus memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sapta Wiyana, S.E. suami tercinta dan anak-anak tersayang Raisya Sani Aquino, S.I.Kom dan Fawwaz Satrio Abimanyu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa S2 Program Magister Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta konsentrasi Manajemen Sumber Daya Aparatur angkatan 2020, atas dukungan, kerjasama dan bantuannya selama ini.
12. Rekan-rekan Subbagarenmin dan keluarga besar Ditbinmas Polda Metro Jaya yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pustaka, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan dari semua pihak sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu Sumber Daya Manusia Aparatur dan Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Jakarta, Desember 2023

Penulis

Nur Kurniasih

## ABSTRAK

Upaya Pengembangan Kompetensi Bhayangkara Pembina Keamanan Dan  
Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Polda Metro Jaya

Nur Kurniasih, Neneng Sri Rahayu, Mala Sondang Silitonga

[Kurniasih.2044021010@stialan.ac.id](mailto:Kurniasih.2044021010@stialan.ac.id)

Politeknik STIA LAN Jakarta

Pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas di Polda Metro Jaya melibatkan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan lebih efektif. Rumusan Masalah (1) faktor apa yang mempengaruhi pengembangan kompetensi (2) Bagaimana upaya pengembangan kompetensi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya dan merumuskan upaya pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada pada Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya. Teknik Pengumpulan Data dengan wawancara dan telaah dokumen. Lokasi penelitian yaitu Polres Metro Jakarta Barat dan Polres Metro Bekasi. Bhabinkamtibmas memiliki beban kerja padat sehingga yang seharusnya bekerja sesuai tupoksi DDS (*door to door system*), *problem solving* dan deteksi dini tapi masih terbebani tugas tambahan. Kurangnya keahlian yang dimiliki (belum mengikuti pendidikan dan pengembangan), kurangnya keterampilan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan. Hasil penelitian bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas adalah belum optimalnya keterampilan dan budaya organisasi sedangkan pengalaman, karakteristik kepribadian, dan motivasi bukan menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk pengembangan kompetensi. Kendala Bhabinkamtibmas perlu lakukan pelatihan rutin keterampilan teknis dan teknologi informasi. Penyelesaian *problem solving*, mediasi pada pengalaman tugas, peran penting atasan dalam mendukung kinerja Bhabinkamtibmas, rasa tanggung jawab sosial, dan keinginan untuk meningkatkan kamtibmas. Upaya pengembangan kompetensi yang disarankan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan pendidikan.

Kata kunci: pengembangan; kompetensi; Bhabinkamtibmas.

## **ABSTRACT**

*Efforts in Developing Competencies of the National Police Officers  
as Community Security and Order Officers (Bhabinkamtibmas)  
of the Jakarta Metropolitan Regional Police*

Nur Kurniasih, Neneng Sri Rahayu, Mala Sondang Silitonga

[Kurniasih.2044021010@stialan.ac.id](mailto:Kurniasih.2044021010@stialan.ac.id)

Politeknik STIA LAN Jakarta

*The development of competencies for Bhabinkamtibmas in the Jakarta Metropolitan Regional Police involves a series of efforts to enhance their ability to carry out their duties more effectively. Problem Formulation: (1) What factors influence the development of competencies (2) What are the efforts in developing competencies. The aim of this research is to describe the factors influencing the development of competencies for Bhabinkamtibmas in the Jakarta Metropolitan Regional Police and to formulate efforts in developing competencies for Bhabinkamtibmas in the Jakarta Metropolitan Regional Police. The research method used by the researcher is a qualitative approach with a case study on Bhabinkamtibmas (community security and order officers) of the Jakarta Metropolitan Regional Police. Data Collection Techniques involve interviews and document reviews. The research locations are the West Jakarta Metropolitan Police Resort and the Bekasi Metropolitan Police Resort. Bhabinkamtibmas (community security and order officers) have a heavy workload, which should ideally include duties such as the Door to Door System (DDS), problem-solving, and early detection, but they are still burdened with additional tasks. The lack of skills (due to not attending education and development programs) and the insufficient skills related to education and training are evident. Research results indicate that the factors affecting the development of Bhabinkamtibmas competencies include the suboptimal skills and organizational culture, while experience, personality characteristics, and motivation are not significant factors in shaping competency development. Bhabinkamtibmas constraints necessitate regular training in technical skills and information technology. Problem-solving, mediation in task experiences, the crucial role of superiors in supporting Bhabinkamtibmas performance, a sense of social responsibility, and the desire to improve community security are emphasized. Recommended competency development efforts include implementing training and education.*

*Keywords: development, competency, Bhabinkamtibmas.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
<b>BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Rumusan Permasalahan .....	17
D. Tujuan Penelitian .....	17
E. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Tinjauan Kebijakan dan Teoritis .....	34
1. Tinjauan Kebijakan .....	34
2. Tinjauan Teoritis .....	37
C. Operasionalisasi Konsep .....	67
D. Kerangka Berfikir .....	73
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	75
B. Teknik Pengumpulan Data .....	75
C. Lokus Penelitian .....	77
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	78
E. Validitas Data .....	79

	F. Instrumen Penelitian .....	79
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Penelitian .....	80
	1. Polres Metro Jakarta Barat .....	86
	2. Polres Metro Bekasi .....	88
	B. Hasil Penelitian .....	91
	1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas .....	91
	2. Proses/Tahapan Pendidikan dan Pelatihan .....	115
	3. Upaya pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya .....	120
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	126
	B. Saran .....	128
	DAFTAR PUSTAKA .....	130
	LAMPIRAN	

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A



**POLITEKNIK**  
**STIA LAN**  
J A K A R T A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Kel/Desa/Kawasan dan Bhabinkamtibmas di jajaran Polda Metro Jaya Tahun 2019 – 2023 .....	6
Tabel 1.2.	Kelompok Umur Bhabinkamtibmas Tahun 2023 .....	8
Tabel 1.3.	Kelompok Pendidikan Umum Bhabinkamtibmas Tahun 2023...	9
Tabel 1.4.	Keikutsertaan Dikbang/Dikjur Bhabinkamtibmas Tahun 2023...	12
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1.	Informan Kunci .....	76
Tabel 4.1.	Data Polres, Polsek Dan Polsub Sektor Jajaran Polda Metro Jaya .....	84
Tabel 4.2.	Data Jumlah Personel Satbinmas Polres dan Unit Binmas Polsek Jajaran Polres Metro Jakarta Barat .....	87
Tabel 4.3.	Data Bhabinkamtibmas Polres Metro Jakarta Barat .....	87
Tabel 4.4.	Data Bhabinkamtibmas Polres Metro Bekasi .....	89

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

## DAFTAR GAMBAR

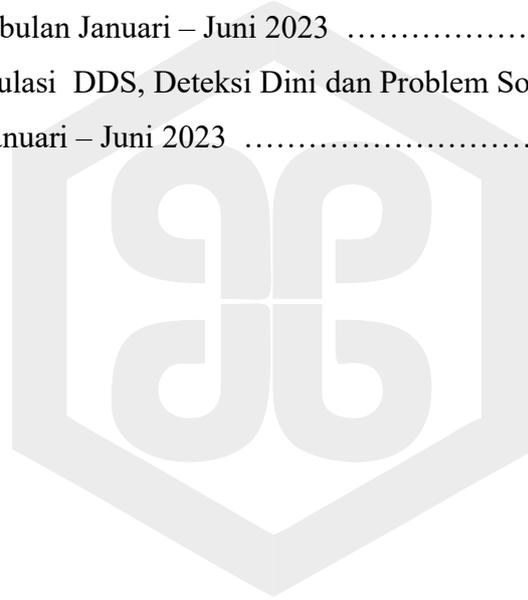
Gambar 2.1.	Model Arus Sebab Akibat Kompetensi .....	44
Gambar 2.2.	Kerangka Berpikir Penelitian .....	74
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Polres Polda Metro Jaya	85



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019-2022 .....	1
Grafik 1.2.	Rekapitulasi Laporan Kegiatan Menggunakan Aplikasi BOS V2 Selama bulan Januari – Juni 2023 .....	11
Grafik 1.3.	Rekapitulasi DDS, Deteksi Dini dan Problem Solving Selama bulan Januari – Juni 2023 .....	14



**POLITEKNIK  
STIALAN  
JAKARTA**

# BAB I

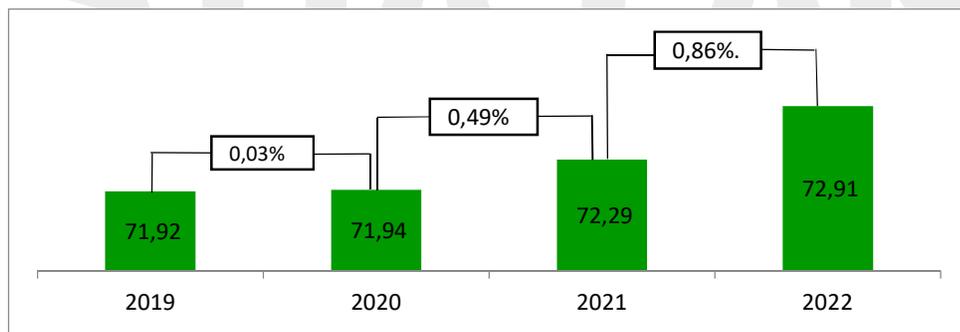
## PERMASALAHAN PENELITIAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan Sumber Daya Manusia yang unggul merupakan tugas bersama untuk mewujudkan bangsa yang kuat dan negara yang sejahtera dalam mendukung pembangunan nasional. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar terus berkembang dan tidak ketinggalan. Dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023 menetapkan 7 Prioritas Nasional, salah satu prioritas nasional adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia berkualitas dan berdaya saing. Dijelaskan dalam ringkasan Renja Pemerintah tahun 2023 telah direncanakan alokasi dana sebesar Rp 255,5 triliun untuk peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia.

Peningkatan kualitas daya saing Sumber Daya Manusia sebagai representasi pembangunan inklusif dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia. Pada tahun 2023 target Indeks Pembangunan Manusia sebesar 73,31 sampai dengan 73,49 . Adapun status pembangunan manusia dari tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1  
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2019-2022



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Tahun 2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 di masa pandemi Indeks Pembangunan Manusia hanya tumbuh sebesar 0.03% dari tahun 2019 dan pada tahun 2022 mulai mengalami perbaikan. IPM Indonesia tumbuh sebesar 0.49% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 72.91, dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar 72.29 meningkat 0.65 poin (0.86%). Peningkatan IPM 2022 terjadi pada dimensi usia panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak (Masitoh, 2022).

Pembangunan Sumber Daya Manusia merupakan hal terpenting dalam menghadapi tantangan untuk mewujudkan SDM yang unggul. Suatu organisasi, baik instansi maupun perusahaan perlu mengembangkan keterampilan baru untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Pendayagunaan sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dari sebuah organisasi, oleh karena itu perlu manajemen sumber daya manusia yang baik. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses seleksi, penggunaan sumber daya manusia, pengembangan, pemeliharaan, penarikan dan untuk mencapai tujuan yaitu individu maupun organisasi (T.Handi Handoko, 2008). Tujuan dari pengembangan Sumber Daya Manusia adalah meningkatkan meningkatkan keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang mampu meningkatkan kinerja.

Menurut Wibowo, (2017, h. 271) kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik manusia dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama, Spencer dan Spencer (1993, h9). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan dalam menguasai keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Pentingnya kompetensi dalam organisasi untuk mendukung peningkatan kinerja dan berkontribusi dalam membentuk masa depan organisasi.

Dalam pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai fungsi pemerintahan negara dibidang (a) pemeliharaan keamanan dan

ketertiban masyarakat; (b) penegakan hukum; (c) perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor.2 Tahun 2002 Pasal 2, dan Pasal 13. Kepolisian Negara Republik Indonesia berperan sebagai pengemban fungsi pemelihara Kamtibmas, tentunya Polri dituntut untuk mampu mengeliminir timbulnya berbagai bentuk gangguan keamanan dan ketertiban ditengah-tengah kehidupan masyarakat sehingga dapat terwujud situasi kamtibmas yang kondusif. Oleh karena itu setiap anggota Polri perlu dibekali dengan sejumlah kemampuan atau kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas kepolisian secara profesional.

Wilayah hukum Polda Metro Jaya terdiri dari propinsi DKI Jaya sebagai pusat wilayah, dan ditunjang oleh kawasan Bekasi, Depok, dan Tangerang sebagai pendukung. Sebagai sentra pemerintahan, serta ibukota negara maka kota Jakarta sebagai sasaran, dan tujuan kedatangan masyarakat dari berbagai wilayah di Indonesia dengan berbagai harapan dan kepentingan. Jumlah penduduk yang banyak disamping menjadi modal dasar pembangunan dan mengandung kerawanan yang luas dan kompleks. Adapun yang dihadapi antara lain gangguan keamanan serta ketertiban masyarakat semakin bergerak maju dan bisa terjadi setiap waktu, perkembangan teknologi informasi bisa menyebabkan peluang kejahatan menggunakan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Kecenderungan masyarakat dalam menangani suatu masalah keamanan bertindak dengan main hakim sendiri, akibatnya berdampak buruk terhadap penegakan serta kepastian hukum. Tren peningkatan 4 jenis kejahatan menuntut Polri untuk lebih optimal di bidang pencegahan dan penegakan hukum.

Tantangan tugas Polda Metro Jaya ke depan akan semakin berat dan kompleks seiring dengan perkembangan lingkungan strategis global, regional dan nasional. Harapan masyarakat terhadap profesionalisme kinerja personel dan pelayanan di bidang Kepolisian semakin tinggi sehingga Polda Metro Jaya menyusun berbagai upaya dan aksi konkrit yang efektif dalam mewujudkan keamanan dalam negeri. Dalam Rencana Kerja Polda Metro Jaya tahun 2023,

permasalahan di bidang keamanan yang akan dihadapi Polda Metro Jaya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan masih rendah;
2. Partisipasi masyarakat dalam mengamankan diri, dan lingkungannya yang menganggap bahwa masalah keamanan adalah hanya tanggung jawab aparat keamanan masih rendah;
3. Menurunnya disiplin dan kepatuhan masyarakat kepada hukum sehingga pelanggaran hukum dianggap hal yang biasa, dan cenderung dalam menangani masalah keamanan masyarakat bertindak main hakim sendiri.

Berdasarkan sifat tugas kepolisian memiliki fungsi pre-emptif, preventif dan represif. Tindakan pre-emptif merupakan tindakan kepolisian dengan mengedepankan himbauan dan pendekatan kepada masyarakat bertujuan menghindari munculnya potensi-potensi terjadinya permasalahan sosial dan kejahatan di masyarakat. Tindakan pre-emptif dilakukan dengan komunikasi yang bersifat persuasif dan mengajak masyarakat untuk melakukan hal yang seharusnya dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang menurut aturan dan norma sosial kemasyarakatan. Tindakan pre-emptif ini dilakukan oleh fungsi pembinaan masyarakat (Binmas). Salah satu pihak yang berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban melakukan upaya pre-emptif adalah Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat atau disebut Bhabinkamtibmas.

Dalam paparan rilis akhir tahun 2022, Kapolri menyatakan bahwa dalam menjaga stabilitas kamtibmas di seluruh wilayah Indonesia Polri menjadikan Bhabinkamtibmas sebagai ujung tombak sampai tingkat desa dalam melaksanakan upaya pre-emptif maupun preventif, serta dalam rangka menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban masyarakat (Bhabinkamtibmas) adalah anggota Polri yang bertugas sebagai Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat di desa/kelurahan diharapkan profesional dalam menjalankan tugas dilapangan untuk mewujudkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Bhabinkamtibmas berperan sebagai petugas Polmas di

Desa/Kelurahan. Dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemolisian Masyarakat bahwa Pemolisian Masyarakat (*Community Policing*) yang selanjutnya disebut Polmas adalah kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota Polri dengan masyarakat sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat dilingkungan serta menemukan pemecahan masalah.

Bhabinkamtibmas melekat 24 jam sehari dan 7 hari seminggu untuk membina kamtibmas. Selain itu Bhabinkamtibmas memiliki tugas tambahan yang cukup banyak dan menjadi tumpuan Polri dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di wilayah seperti melaksanakan kunjungan ke rumah-rumah penduduk (melalui *door to door system/DDS*); melaksanakan deteksi dini; membantu *problem solving*; membina komunitas; memberikan penyuluhan dan pembinaan kamtibmas; serta tugas-tugas lain sesuai perkembangan situasi seperti pendampingan dana desa, saber pungli, mitigasi bencana, penanggulangan bencana termasuk pandemi covid-19. Pada Prinsipnya, kegiatan Bhabinkamtibmas hanya perlu 4 D (Datang-Duduk-Dengar-Dialog) dan 1 C (Catat), (Humas Ciko, 2020). Kondisi ini menuntut Bhabinkamtibmas memiliki kualitas dan kuantitas yang ideal dilapangan. Kegiatan DDS (Door to Door System) merupakan kegiatan wajib yang berupa mengunjungi rumah-rumah masyarakat, menghadiri kegiatan-kegiatan masyarakat seperti gotong royong, dan penyuluhan ke area tempat-tempat seperti sekolah, kantor, maupun tempat hiburan yang berada dilingkungan Bhabinkamtibmas itu sendiri.

Berdasarkan peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat, disebutkan dalam pasal 29 bahwa Bhabinkamtibmas harus memiliki keterampilan :

1. Deteksi dini;
2. Komunikasi sosial;
3. Negosiasi dan mediasi;
4. Kepemimpinan; dan
5. pemecahan masalah sosial.

Dalam Perkap Nomor 7 Tahun 2021 tentang Bhabinkamtibmas pada pasal 15 dijelaskan Bhabinkamtibmas melaksanakan tugas di desa/kelurahan dengan 1 (satu) desa/kelurahan 1 (satu) Bhabinkamtibmas. Penugasan Bhabinkamtibmas dapat disesuaikan dengan kekuatan personel dengan mempertimbangkan tingkat kerawanan. Seperti halnya di wilayah hukum Polda Metro Jaya penugasan Bhabinkamtibmas telah memenuhi kebutuhan desa/kelurahan dan ada beberapa wilayah yang memiliki lebih dari satu Bhabinkamtibmas sesuai tingkat kerawanannya.

Tabel 1.1  
Jumlah Kel/Desa/Kawasan dan Bhabinkamtibmas di jajaran Polda Metro Jaya Tahun 2019 – 2023

NO.	POLRES	JUMLAH DESA/ KEL/ PESISIR/ KAWASAN	DATA BHABINKAMTIBMAS				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Restro Jakarta Pusat	44	44	44	44	44	44
2	Restro Jakarta Utara	31	52	53	59	62	62
3	Restro Jakarta Barat	56	56	56	55	56	56
4	Restro Jakarta Selatan	65	65	65	65	65	67
5	Restro Jakarta Timur	65	65	65	65	65	65
6	Restro Tangerang Kota	157	157	157	157	157	157
7	Resta Bekasi Kota	56	58	58	58	58	57
8	Resta Bekasi	187	187	187	187	187	187
9	Resta Depok	80	80	80	80	80	80
10	Res Bandara Soetta	5	5	5	5	5	5
11	Res Pel.Tjg Priok	11	10	10	11	11	11
12	Res Kepulauan Seribu	6	9	9	9	9	9
13	Res Tangerang Selatan	95	95	95	95	95	95
14	Ditpolair PMJ	14	13	14	14	14	14
<b>J U M L A H</b>		<b>872</b>	<b>896</b>	<b>898</b>	<b>904</b>	<b>908</b>	<b>909</b>

Sumber data: Subditbhabinkamtibmas Ditbinmas Polda Metro Jaya, 2023.

Dari tabel 1.1. dapat dilihat adanya penambahan Bhabinkamtibmas setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan awal tahun 2023 jumlah Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebanyak 909 personel tersebar di 872 Desa/Kelurahan/pesisir/kawasan. Disebutkan dalam Perkap nomor 7 tahun 2021 bahwa Pengangkatan Bhabinkamtibmas dilakukan berdasarkan keputusan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) berdasarkan kemampuan dan kinerja atas penilaian Kapolres. Sedangkan yang terjadi selama ini dalam pengangkatan atau penugasan Bhabinkamtibmas berdasarkan pengajuan dari Polsek ke Polres dan belum melalui assessment. Tohardi (2002) menyatakan bahwa penempatan kerja adalah menempatkan seseorang pada pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki serta sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendapat ini menegaskan bahwa penugasan Bhabinkamtibmas harus mencocokkan dan membandingkan kualifikasi yang dimiliki dengan kebutuhan dan persyaratannya. Sehingga “*the right man on the right place*” tercapai. (Priansa , 2018, h.125).

Dalam program 100 hari kerja Kapolri ada 15 poin yang harus dilaksanakan salah satunya adalah memaksimalkan rekrutmen proaktif, penambahan kuota pada daerah yang belum ada Bhabinkamtibmas serta realisasikan Bhabinkamtibmas sebagai pusat informasi dan problem solver. Anggota Polri yang ditugaskan sebagai Bhabinkamtibmas paling rendah berpangkat Brigadir Polisi Satu (BRIPTU) namun biasanya dipilih yang senior pada level bintara.

Tabel 1.2  
Kelompok Umur Bhabinkamtibmas Tahun 2023

NO.	POLRES	KELOMPOK UMUR				JUMLAH
		25-29	30-39	40-49	50-58	
1	2	3	4	5	6	7
1	Restro Jakarta Pusat	0	5	29	10	44
2	Restro Jakarta Utara	1	13	32	16	62
3	Restro Jakarta Barat	0	2	37	17	56
4	Restro Jakarta Selatan	0	15	28	24	67
5	Restro Jakarta Timur	0	5	38	22	65
6	Restro Tangerang Kota	1	30	82	44	157
7	Restro Bekasi Kota	0	12	26	19	57
8	Restro Bekasi	2	49	91	45	187
9	Restro Depok	0	6	51	23	80
10	Res Bandara Soetta	0	3	2	0	5
11	Res Pel.Tanjung Priok	0	2	7	2	11
12	Res Kepulauan Seribu	2	4	3	0	9
13	Resta Tangerang Selatan	2	29	44	20	95
14	Ditpolair PMJ	0	4	7	3	14
<b>J U M L A H</b>		<b>8</b>	<b>180</b>	<b>479</b>	<b>246</b>	<b>909</b>

Sumber data: Subditbhabinkamtibmas Ditbinmas Polda Metro Jaya, 2023.

Dari tabel 1.2 tersebut dapat dilihat Bhabinkamtibmas memiliki usia diatas 50 tahun sebanyak 245 personel atau 26.94% dan diperkirakan 5 tahun ke depan personel Bhabinkamtibmas tersebut akan memasuki masa pensiun. Kendala yang akan terjadi adalah berkurangnya Sumber Daya Manusia yang akan ditugaskan menjadi Bhabinkamtibmas, karena tidak mudah memindahkan anggota dari satuan kerja menjadi Bhabinkamtibmas yang harus memiliki *Interpersonal skill*. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya memiliki produktivitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, sehingga kekuatan fisiknya lemah dan terbatas. (S. Aprilyanti, 2017).

Tabel 1.3  
Kelompok Pendidikan Umum Bhabinkamtibmas Tahun 2023

NO.	POLRES	PENDIDIKAN			JUMLAH
		S2	S1	SMA SEDERAJAT	
1	2	3	4	5	6
1	Restro Jakarta Pusat	0	10	34	44
2	Restro Jakarta Utara	0	8	54	62
3	Restro Jakarta Barat	0	12	44	56
4	Restro Jakarta Selatan	0	4	63	67
5	Restro Jakarta Timur	0	5	60	65
6	Restro Tangerang Kota	2	29	126	157
7	Restro Bekasi Kota	0	8	49	57
8	Restro Bekasi	3	22	162	187
9	Restro Depok	0	11	69	80
10	Res Bandara Soetta	0	4	1	5
11	Res Pel.Tanjung Priok	0	2	9	11
12	Res Kepulauan Seribu	0	1	8	9
13	Resta Tangerang Selatan	0	16	79	95
14	Ditpolair PMJ	2	7	5	14
<b>J U M L A H</b>		<b>7</b>	<b>139</b>	<b>763</b>	<b>909</b>

Sumber data: Subditbhabinkamtibmas Ditbinmas Polda Metro Jaya, 2023.

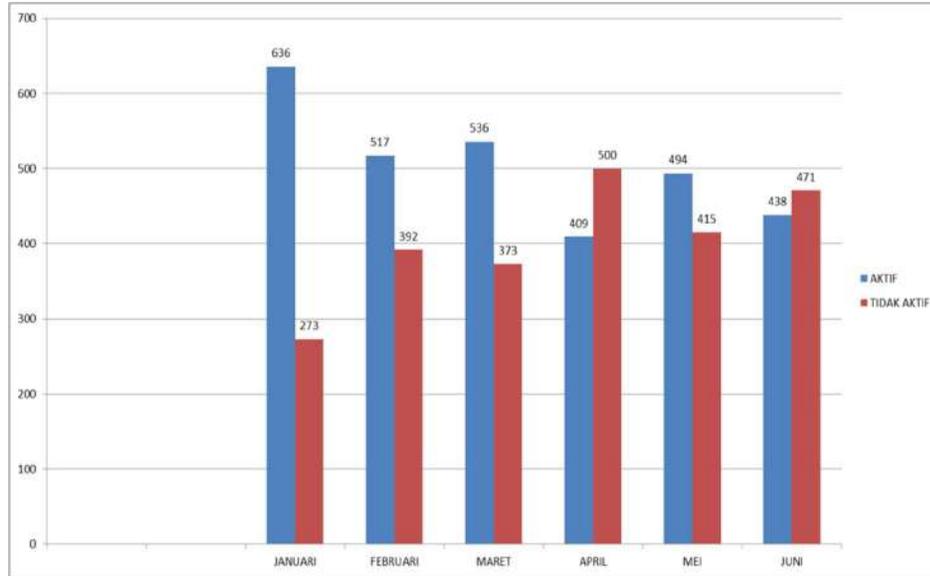
Berdasarkan tabel 1.3 diatas dari segi pendidikan lebih banyak berlatarbelakang pendidikan SMA sebanyak 763 orang (83.79%). Hal ini dikarenakan Bhabinkamtibmas berasal dari sumber Brigadir. Menurut Andrew E Sikula dikutip di Mangkunegara (2003, h50) menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tata cara yang memerlukan waktu lama untuk memilih tata cara terorganisir dan sistematis, di mana tenaga pegawai manajerial mempelajari tentang ilmu pengetahuan teoritis dan konseptual untuk kepentingan general. Dalam melakukan dan melaksanakan tugas, Bhabinkamtibmas harus memiliki pengetahuan tentang karakteristik wilayah dan budaya masyarakat setempat serta pengetahuan dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk melakukan tugas pokoknya sebagai deteksi

dini untuk mencegah adanya tindak kejahatan dalam masyarakat. Dengan beban tugas yang sangat padat tersebut para Bhabinkamtibmas dituntut juga melaporkan setiap kegiatan yang dilaksanakan melalui aplikasi Binmas Online System (BOS) sehingga memerlukan keterampilan dibidang teknologi (IT).

Binmas Online System yaitu sarana penunjang kegiatan binmas dalam menjalankan tupoksi secara elektronik dari online dalam rangka mendukung program prioritas Kapolri untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas ke Binmas-an melalui pengelolaan kegiatan yang terukur dan sistematis. Tujuan dari BOS adalah untuk menyediakan sistem dalam mendukung digitalisasi atas proses kerja binmas dari tingkat mabas sampai kewilayahan, meningkatkan partisipasi dan kepedulian akan penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja. Dalam aplikasi tersebut terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan internal (Binmas) dan eksternal (masyarakat). BOS versi 2 untuk Bhabinkamtibmas digunakan sebagai alat bantu pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat (penyebaran informasi valid) dan digunakan dalam memberikan laporan kegiatan untuk mendukung pemolisian yang prediktif, sesuai dengan program prioritas Kapolri pada giat penguatan Bhabinkamtibmas dengan penerapan “personal smart tools” menjadikan Bhabinkamtibmas sebagai sahabat dan pusat informasi.

Pelaksanaan anev bhabinkamtibmas dilakukan oleh Pembina fungsi dari Ditbinmas Polda Metro Jaya mengingatkan untuk terus meningkatkan kinerja melalui sambang dan membuat laporan hasil pelaksanaan di lapangan, membuat pertanggungjawaban keuangan serta mengisi aplikasi BOS v2 dari pelaporan dan hasil pelaksanaan tugas. Laporan kegiatan yang dibuat oleh Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polda Metro Jaya dan dilaporkan melalui BOS v2 selama bulan Januari s.d. Juni 2023 mengalami penurunan di bulan April 2023 dari 909 Bhabinkamtibmas yang tidak aktif menggunakan BOS v2 sebanyak 500 orang (55%) dan di bulan Juni 2023 yang tidak aktif sebanyak 471 orang (52%) sebagaimana grafik dibawah ini:

Grafik 1.2.  
Rekapitulasi Laporan Kegiatan Menggunakan Aplikasi BOS V2 Selama bulan Januari – Juni 2023



Sumber data: Subditbhabinkamtibmas Ditbinmas Polda Metro Jaya, 2023.

Laporan memegang peranan penting dalam organisasi karena memberikan informasi kepada pimpinan melalui hasil proses pengolahan data, temuan atau temuan permasalahan. Terjadinya penurunan penggunaan aplikasi BOS v2 dikarenakan kurang aktifnya Bhabinkamtibmas dalam melakukan pengisian laporan terkait DDS, problem solving, sambang dan deteksi dini. Kendala lainnya beberapa Bhabinkamtibmas tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan fasilitas HP, ada juga yang masih meminta bantuan kepada anggota untuk membuat laporan melalui aplikasi BOS sehingga tidak maksimal dalam pemanfaatan smart tools. Hal ini dikarenakan Bhabinkamtibmas tersebut tidak dapat menggunakan teknologi terbaharu dan malas untuk belajar. Perlunya peranan dari atasan (Kanitbinmas, Kanit Bhabinkamtibmas dan Kasatbinmas) untuk selalu mengecek atau melaksanakan anev.

Bhabinkamtibmas berdasarkan Standar Operasional kerjanya diharuskan memiliki keterampilan interpersonal skill yaitu kemampuan berbicara,

mendengarkan, bertanya, mengamati, memberi umpan balik dan meringkas. Masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat seperti tawuran pelajar, perkelahian antara kampung, adanya kasus kriminalitas, dapat disimpulkan salah satu tugas pokok Bhabinkamtibmas dalam rangka peningkatan daya tangkal dan cegah masih belum tercapai, sehingga kompetensi Bhabinkamtibmas perlu dioptimalkan agar semakin dekat dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dimasyarakat dengan Problem Solving maupun restrorative justice.

Tabel 1.4  
Keikutsertaan Dikbang/Dikjur Bhabinkamtibmas Tahun 2023

N O	POLRES	JML BHA BIN	DIKBANG/DIKJUR					
			FT. BINMAS/ POLMAS/ BHABIN	%	FUNGSI LAIN	%	BELUM MENGI KUTI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Restro Jakarta Pusat	44	14	32	9	20	21	48
2	Restro Jakarta Utara	62	29	47	11	18	22	35
3	Restro Jakarta Barat	56	18	32	11	20	27	48
4	Restro Jakarta Selatan	67	27	40	19	28	21	31
5	Restro Jakarta Timur	65	26	40	16	25	23	35
6	Restro Tangerang Kota	157	47	30	50	32	60	38
7	Restro Bekasi Kota	57	19	33	13	23	25	44
8	Restro Bekasi	187	57	30	58	31	72	39
9	Restro Depok	80	33	41	23	29	24	30
10	Res Bandara Soetta	5	2	40	0	0	3	60
11	Res Pel. Tanjung Priok	11	9	82	0	0	2	18
12	Res Kepulauan Seribu	9	4	44	4	44	1	11
13	Resto Tangerang Selatan	95	27	28	24	25	44	46
14	Dit Polair Pmj	14	1	7	8	57	5	36
<b>J U M L A H</b>		909	313	34	246	27	350	39

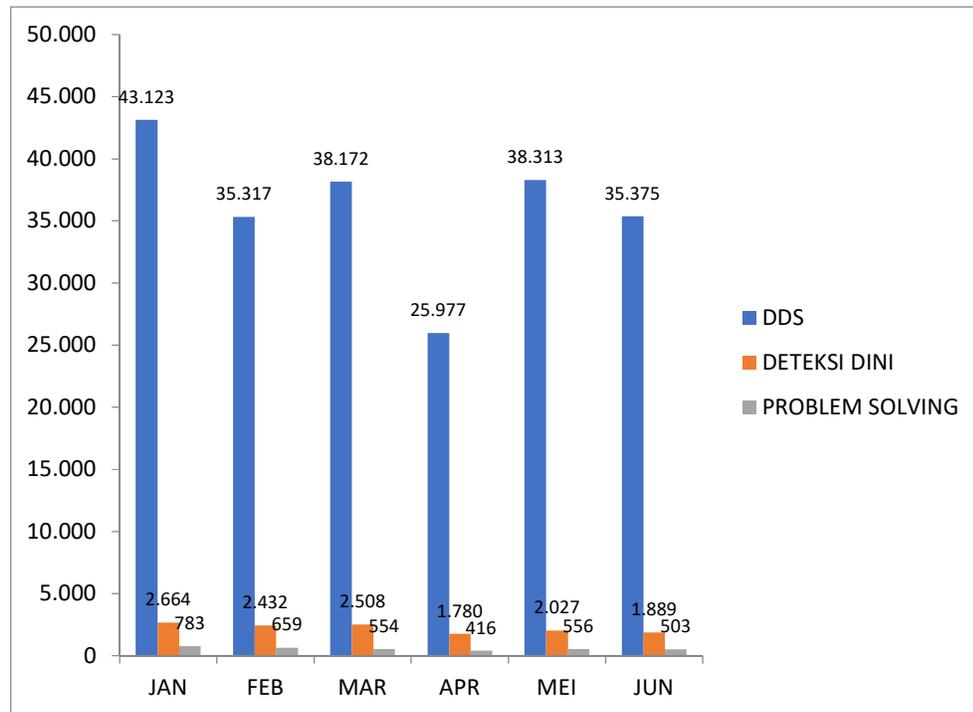
Sumber data: Subditbhabinkamtibmas Ditbinmas Polda Metro Jaya, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 909 Bhabinkamtibmas yang telah mengikuti Dikbang dan Dikjur Fungsi Teknis Binmas/Polmas dan Bhabinkamtibmas sekitar 34%, pada fungsi lain seperti serse, intel, lantas, sabhara dan diklat lainnya 27%, dan yang belum pernah mengikuti dikbang/dikjur 39%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar anggota Bhabinkamtibmas belum mengikuti pendidikan pengembangan spesialis dan pendidikan kejuruan fungsi Pembinaan Masyarakat (Bhabinkamtibmas, FT Binmas dan Polmas).

Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan beban tugas tambahan dan adanya kewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang terdukung anggaran (Dukops) Bhabinkamtibmas mengakibatkan tidak ada kesempatan untuk mengikuti dikbang/dikjur sehingga anggota yang ditunjuk untuk mengikuti dikbang/dikjur tidak tepat sasaran. Masih minimnya penghargaan/reward berupa promosi untuk mengikuti pendidikan Perwira dan piagam penghargaan kepada Bhabinkamtibmas dalam meningkatkan motivasi dan prestasi kerja.

Bhabinkamtibmas yang merupakan garda terdepan dalam pelayanan masyarakat sebagai pengemban fungsi preemtif yang berhadapan langsung dengan heterogenitas masyarakat. Dalam upaya meningkatkan pelayanan Polri kepada masyarakat sebagai upaya mewujudkan stabilitas kamtibmas yang aman dan kondusif Bhabinkamtibmas melaksanakan kegiatan *door to door system* (DDS) bertatap muka serta membangun komunikasi dengan warga guna menyampaikan himbauan dan pesan-pesan kamtibmas sekaligus menerima informasi yang berkembang dilingkungan masyarakat terkait perkembangan situasi keamanan dan ketertiban dalam lingkungan masyarakat. Selain upaya pembinaan, sosialisasi maupun himbauan serta pesan kamtibmas yang dilakukan Bhabinkamtibmas, ada hal lainnya yang wajib dilaksanakan oleh Bhabinkamtibmas sesuai dengan tugas, fungsi dan peran Bhabinkamtibmas sebagaimana diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 7 tahun 2021 yaitu Bhabinkamtibmas harus mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat (problem solving) dan melakukan tugas perbantuan serta melakukan deteksi dini terhadap potensi gangguan keamanan.

Grafik 1.3.  
 Rekapitulasi DDS, Deteksi Dini dan Problem Solving  
 Selama bulan Januari – Juni 2023



Sumber data: Subditbhabinkamtibmas Ditbinmas Polda Metro Jaya, 2023.

Berdasarkan grafik di atas kegiatan DDS yang dilaksanakan Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya selama bulan Januari sampai dengan Juni 2023 mengalami fluktuasi seperti pada bulan Januari jumlah DDS sebanyak 43.123 giat namun di bulan maret turun menjadi 25.977 giat. Hal ini terjadi adanya beban kerja Bhabinkamtibmas yang tinggi sehingga tidak memiliki waktu yang cukup melakukan kegiatan tersebut. Penyebab lainnya bisa kurangnya motivasi dan kesadaran dari Bhabinkamtibmas. Penurunan deteksi dini Bhabinkamtibmas dapat diatasi dengan solusi yang komprehensif, meliputi optimalisasi teknologi, penguatan koordinasi, pengembangan kapasitas, peningkatan dukungan, dan penyesuaian pendekatan. Upaya-upaya seperti pemanfaatan data, pemberdayaan masyarakat, edukasi, dan evaluasi berkala juga

penting untuk meningkatkan efektivitas deteksi dini dan menjaga kamtibmas di wilayah binaan. Dalam penanganan problem solving dapat menunjukkan upaya Bhabinkamtibmas dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini gangguan kamtibmas di wilayah binaannya efektif dan masyarakat semakin sadar dan proaktif dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungannya serta keberhasilan program-program pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas. Kompetensi seorang Bhabinkamtibmas dalam memberikan pelayanan keamanan disuatu desa/kelurahan dapat diukur dengan menilai dari kualitas pelayanannya. Kualitas pelayanan dinilai dari dimensi keamanan, kejelasan, keterbukaan dan tanggung jawab (Zainal, Syamsiar, Asmanuridayani, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara awal melalui diskusi dengan Kasubditbhabinkamtibmas bahwa dalam pembentukan Bhabinkamtibmas diangkat berdasarkan keputusan Kepala Kepolisian Daerah berdasarkan penilaian Kapolres atas saran Kasatbinmas dan Kabag SDM Polres berdasarkan pangkat brigadir senior dengan alasan usia matang dianggap cocok melaksanakan pembinaan masyarakat.

Pentingnya pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas di wilayah hukum Polda Metro Jaya antara lain untuk menghadapi beragam tantangan yang dihadapi yaitu:

1. Sebagai Ibukota, Jakarta memiliki berbagai tantangan unik dalam hal keamanan dan ketertiban masyarakat, oleh karena itu Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya perlu memiliki kompetensi untuk menghadapi berbagai situasi.
2. Lingkungan sosial terus berubah seiring perkembangan ekonomi, demografi, dan urbanisasi. Bhabinkamtibmas perlu beradaptasi dan merespon kebijakan untuk menjaga stabilitas dan ketertiban dilingkungannya.
3. Bhabinkamtibmas berperan dalam membangun hubungan baik antara polisi dan masyarakat. Keterampilan yang dimiliki adalah berkomunikasi,

mendengarkan, berinteraksi dengan masyarakat dapat memperkuat kerjasama dan kepercayaan.

4. Bhabinkamtibmas berperan dalam upaya pencegahan kejahatan dan konflik sosial. Bhabinkamtibmas perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya masalah keamanan dan ketertiban.

Pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas di Polda Metro Jaya melibatkan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan lebih efektif. Pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas menjadi kunci penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta membangun kepercayaan antara kepolisian dan masyarakat. Pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas merupakan salah satu implementasi dari program Kapolri yaitu Transformasi menuju Polri presisi. Kompetensi yang harus dimiliki Bhabinkamtibmas dalam buku pintar Bhabinkamtibmas adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis, perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengembangan Kompetensi Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) di Polda Metro Jaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya manusia di wilayah sehingga Bhabinkamtibmas melaksanakan tugas rangkap yang mempengaruhi kompetensinya.
2. Kurangnya minat para Brigadir Polri yang masih muda untuk menjadi Bhabinkamtibmas.
3. Belum sesuainya pengangkatan personel Bhabinkamtibmas berlatar belakang diluar fungsi Binmas (pembinaan masyarakat).
4. Belum menguasai penggunaan teknologi informasi dalam membuat pelaporan.

5. Belum seluruhnya Bhabinkamtibmas mengikuti Pendidikan Pengembangan (Dikbang) dan Pendidikan Kejuruan (Dikjur) fungsi Binmas dan Bhabinkamtibmas.

### **C. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya.
2. Merumuskan upaya pengembangan kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat akademis  
Dapat menjadi bahan studi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu terapan Administrasi Pembangunan Negara khususnya dalam Manajemen Sumber Daya Aparatur, serta informasi dan referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan kajian lebih dalam tentang Pengembangan Kompetensi Bhabinkamtibmas Polda Metro Jaya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat menjadi masukan bagi pertimbangan bagi Polri khususnya pada fungsi Pembinaan Masyarakat sebagai Pembina fungsi

Bhabinkamtibmas dalam upaya untuk mengoptimalkan kompetensi  
Bhabinkamtibmas dalam meningkatkan kinerja.

- b. Bagi peneliti diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Manajemen Sumber Daya Manusia.



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**